

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>1</sup> Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia dalam perkembangan dan pertumbuhan setiap individu ataupun masyarakat luas. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi seseorang dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup pelajaran formal yang diberikan di sekolah, tetapi juga pelajaran non-formal dan informal yang dipelajari setiap hari.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan yang berkualitas diharapkan menjadi bekal kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 2.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang strategis karena didalamnya berisi seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Sistem pendidikan di Indonesia sendiri terus berubah dan kurikulum adalah salah satunya.

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sejak dahulu. Perubahan ini terjadi pada tahun ke tahun. Pada tahun 1947 (Kurikulum Rentjana Pelajaran), 1952 (Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai), 1964 (Kurikulum Rencana Pendidikan), 1968 (Kurikulum 1968) 1975 (Kurikulum 1975), 1984 (Kurikulum 1984), 1994 (Kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 2013 (Kurikulum 2013) dan 2022 (Kurikulum Merdeka). Perubahan kurikulum diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan serta mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat

---

<sup>3</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hal. 3.

<sup>4</sup> Iramdan dan Lengsi Manurung, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5 (2019), hal. 57–58.

<sup>5</sup> Agustin Ayu, Wikan Ningsih, and M Muntahibun, 'Dialektika Pendidik Dan Perubahan Kurikulum Di Masa Pandemi', *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 21.2 (2022), pp. 367–84 <<https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4922>>.

dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>6</sup> Implementasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas, yaitu terjadinya proses *transmisi* dan *transformasi* segenap pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka merupakan bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan pada pengembangan kompetensi. Kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang menekankan diskusi, analisis, dan refleksi. Metode pembelajaran seperti proyek kolaboratif dan penugasan yang menantang membantu meningkatkan kemampuan ini. Siswa tidak hanya dilatih untuk memahami informasi, tetapi mereka juga dilatih untuk mempertanyakan dan mengevaluasi informasi, yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Namun, perkembangan dan kemajuan teknologi seringkali membuat anak-anak mengalami kesulitan untuk berpikir kritis dan kurang aktif dalam pembelajaran, padahal berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang penting di zaman sekarang untuk membuat keputusan yang tepat di tengah berbagai masalah dan kompleksitas. Berdasarkan data dari Program Penilaian

---

<sup>6</sup> Dewi Fatmawati, Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI', *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.3, (2022), hal. 13.

<sup>7</sup> Suyatmini, 'Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan', dikases pada November pukul 17.25.

Siswa Internasional (PISA) tahun 2018. Indonesia berada di kuadran *equity* tinggi dan kinerja rendah, dimana Indonesia masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena memiliki kapasitas dan potensi yang belum dikembangkan.<sup>8</sup> Masalah ini dapat diatasi dengan menerapkan kurikulum merdeka dengan baik yang diwujudkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, dalam hal ini diharapkan peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.<sup>9</sup>

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan di kehidupan sosial, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik.<sup>10</sup> Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu bekal peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang mendukung mereka dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di masa depan, serta berinteraksi dengan dunia secara lebih terampil dan penuh pertimbangan.

Lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah saat ini tengah berupaya memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka. MI sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menekankan pembelajaran dari

---

<sup>8</sup> Krishervina Rani Lidiawati dkk Aurelia, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Indonesia: Rendah Atau Tinggi', Vol. 9 No. 2, hal. 1.

<sup>9</sup> S. Ahmad, dkk, 'Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD', *Pendidikan Tambusai*, 2 (2020), hal. 4.

<sup>10</sup> Barlian dan Solekah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Journal of Education and Language Research*.

pengalaman memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, implementasi kurikulum merdeka di MI juga menghadapi tantangan unik, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan adaptasi guru terhadap pendekatan pembelajaran yang baru.

MI Miftahul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sekolah telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Bukan hanya kualitas pembelajaran secara akademik, MI Miftahul Falah tidak pernah meninggalkan mutu dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik yaitu dengan jalan dirancangnya penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dibantu juga dengan para staf dibawahnya. Kurikulum merdeka diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada level kognitif yang lebih tinggi, memberikan kebebasan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat aktif dalam mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penting untuk dicermati lebih lanjut melalui sebuah penelitian untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level 3 kognitif. Mengingat MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung merupakan

---

<sup>11</sup> Observasi Pribadi di MI Miftahul Falah Karangrejo Tulungagung pada tanggal 5 Desember 2024 Pukul 10.00

salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, maka perlu diadakan penelitian di sana untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka. Oleh karena itu penulis akan meneliti terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Level 3 Kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level 3 kognitif peserta didik di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level 3 kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level 3 kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level 3 kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level 3 kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis level 3 kognitif MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka pada sebuah lembaga pendidikan.
  - b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis pada sebuah lembaga pendidikan.
  - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi kepala MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga bersangkutan. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan penerapan kurikulum merdeka.

b. Bagi guru MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam usaha penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi guru. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi lembaga pendidikan guna menemukan informasi lebih dalam dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi peserta didik MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung

Penelitian ini dapat merubah siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam dirinya yang otomatis akan ditampilkan melalui proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan tambahan referensi untuk melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian lebih lanjut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi, serta dapat menjadi bahan penyempurnaan penelitian.

## E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional.

### 1. Penegasan Istilah secara konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>12</sup> Implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- 1) Perencanaan menurut G.R Terry adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>13</sup> Perencanaan kurikulum merdeka disesuaikan kebutuhan peserta didik antara lain menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Penerbit Teras, 2009).

<sup>13</sup> Wahyudin Nur Nasution, *'Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur'*, Ittihad, I (2017), hal. 186.

<sup>14</sup> Nurdin Hidayat,dkk, *'Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Gandri Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama'*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1) (2021), hal. 284–285.

- 2) Pelaksanaan menurut Browne dan Wildavsky merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>15</sup> Pelaksanaan kurikulum merdeka menekankan pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, dan menggunakan metode yang berbasis proyek nyata. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.<sup>16</sup>
- 3) Evaluasi menurut Tyler adalah prosedur yang menemukan sejauh mana sebuah program telaah mencapai matlamatnya.<sup>17</sup> Evaluasi dalam konteks kurikulum merdeka dapat difokuskan pada sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai oleh peserta didik. Evaluasi terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif.<sup>18</sup>

#### b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat

---

<sup>15</sup> Novan Mamoto, Ismail Sumampouw, and Gustaf Undap, 'Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1.1 (2018), hal. 3.

<sup>16</sup> Rahmat Fahril,dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi', *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 2024.

<sup>17</sup> Z. Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, 'Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study', *Journal of Education Ans Educational Development*, 5(1) (2018), hal. 189–206.

<sup>18</sup> Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, 'Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), hal. 39–48.

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>19</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa merdeka belajar atau kurikulum merdeka merupakan unit pendidikan sekolah, guru-guru dan peserta didik mempunyai kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

c. Berpikir Kritis Level 3 Kognitif

Menurut Anderson sebagaimana dikutip oleh Karunia Eka Lestari, menyatakan bahwa berpikir kritis dikembangkan seseorang untuk mencari kebenaran, berpikir divergen (terbuka dan toleran terhadap ide-ide baru), dapat menganalisis masalah dengan baik, berpikir secara sistematis, penuh rasa ingin tahu, dewasa dalam berpikir, dan dapat berpikir mandiri.<sup>20</sup> Kemampuan berpikir kritis meliputi level 3 kognitif yaitu C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan) pada tingkatan kognitif berdasarkan rumusan Anderson (Revisi Teori Bloom). Kemampuan berpikir kritis ini sesuai dengan istilah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Buku Saku Kurikulum Merdeka* (Kemendikbud Republik Indonesia).

<sup>20</sup> Kurnia Eka Lestari, 'Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP', *Jurnal Pendidikan UINKA*, Vol. 2, No (2020), p. 137.

<sup>21</sup> Nahnu Robid Jiwandono, 'Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik', *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2019), doi:10.33752/ed-humanistics.v4i1.351.

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Level 3 Kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung” merupakan penerapan kurikulum merdeka yang dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka yang nantinya akan menghasilkan perkembangan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan tahap yang sudah pendidik rencanakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dalam penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar implementasi, kurikulum merdeka yang berisi pengertian kurikulum, pengertian kurikulum merdeka,

tujuan kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka dan tahapan implementasi kurikulum merdeka. Point kedua yaitu berpikir kritis level kognitif.

3. **Bab III Metode Penelitian**, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, membahas tentang jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya dengan judul yang diangkat. Deskripsi data memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka.
5. **Bab V Pembahasan**, bab ini membahas hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memosisikan temuan yang menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti menghubungkan dengan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang dibahas pada bab II.
6. **Bab VI Penutup**, meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat dan menyeluruh dari penemuan penelitian yang berhubungan dengan kasus dari penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti pada pembahasan yang relevan dengan Implementasi kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Kritis Level 3 Kognitif di MI Miftahul Falah Sukorejo  
Karangrejo Tulungagung.